

**KONSEPSI ISLAM WASATHIYAH DA'I TEBUIRENG DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM AKTIVITAS DAKWAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Ach. Tofan Al vino**

**NIM : F52719220**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ach. Tofan Al vino

Nim : F52719220

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UINSA Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2022

Yang Menyatakan



Ach. Tofan Al vino  
NIM. F52719220

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap naskah tesis yang ditulis oleh :

Nama : Ach. Tofan Al vino  
NIM : F52719220  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang berjudul **Konsepsi Islam Wasathiyah Da'i Tebuireng dan Implementasinya dalam Aktivitas Dakwah**. Kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

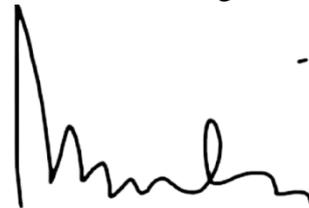
Surabaya, 22 Desember 2021

Pembimbing 1



Dr. H. Sunarto AS, M.EI  
NIP. 195912261991031001

Pembimbing 2

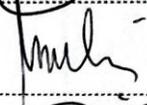
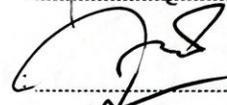


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.  
NIP. 196912041997032007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “**KONSEPSI ISLAM WASATHIYAH DA’I TEBUIRENG DAN IMPLEMENTASINYA DALAM AKTIVITAS DAKWAH**” yang ditulis oleh Ach. Tofan Al vino ini telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji tesis pada 13 Januari 2022.

Tim Penguji :

- |  |              |   |  |
|--|--------------|---|--|
| 1. Dr. H. Sunarto AS, M.EI               | (Ketua)      | : |    |
| 2. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.   | (Sekretaris) | : |   |
| 3. Dr. H. Achmad Murtafi Harits, M.Fil.I | (Penguji 1)  | : |   |
| 4. Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd          | (Penguji 2)  | : |  |

Surabaya, 18 Januari 2022

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag  
NIP.196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach. Tofan Al vino  
NIM : F52719220  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : tofanalvino26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**KONSEPSI ISLAM WASATHIYAH DA'I TEBUIRENG DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM AKTIVITAS DAKWAH**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2022

Penulis

(Ach. Tofan Al vino)





























Dapat ditarik kesimpulan bila esensi dakwah adalah segala kegiatan serta usaha dalam merubah manusia, baik secara individu ataupun masyarakat dari kondisi yang kurang baik pada situasi yang semakin baik. Istilah dakwah meliputi defines sebagai berikut:

- 1) Dakwah merupakan sebuah kegiatan maupun aktivitas yang sifatnya menyeru maupun mengajak orang lain dalam mengamalkan suatu ajaran Islam.
- 2) Dakwah merupakan aktivitas secara sadar dan sengaja dalam suatu proses penyampaian ajaran Islam
- 3) Dakwah ialah sebuah aktivitas yang dapat dilaksanakan melalui bermacam-macam cara maupun metode.
- 4) Dakwah merupakan aktivitas yang disusun sebagai tujuan untuk menemukan kebahagiaan hidup berdasar keridhaan Allah.
- 5) Dakwah merupakan upaya dalam menaikkan pemahaman keagamaan guna merubah sikap batin serta tindakan umat, serta pandangan hidup yang sebelumnya tidak cocok terhadap ajaran Islam jadi cocok terhadap adanya tuntunan syariat demi mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia serta di akhirat.
- 6) Dakwah merupakan aktivitas untuk memberikan motivasi (mendorong) umat manusia supaya mengikuti petunjuk dan menjalankan kebaikan dan memerintah agar bertindak yang ma'ruf serta mencegah diri dari tindakan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai dakwah yang telah dipaparkan oleh para ahli ilmu dakwah tersebut, kemudian peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bila aktivitas dakwah adalah sebuah aktivitas ajakan baik yang berbentuk lisan, tulisan, perilaku serta sejenisnya yang telah dijalankan dengan berencana serta sadar sebagai upaya memberi pengaruh terhadap orang lain baik individual ataupun kelompok supaya dapat tumbuh pada dirinya sebuah makna, kesadaran, sikap penghayatan dan pengalaman pada ajaran agama Islam menjadi





menentukan jalan tengah diantara dua esktrrem yang bertolakbelakang. Misalnya, kemurahan hati serta keberanian adalah pilihan yang dijalankan dari perbandingan diantara dua ekstrem yang bertentangan. Dermawan adalah jalan tengah diantara sikap boros serta kikir. Sementara keberanian dalah jalan tengah antara sikap gegabah serta pengecut.

Keutamaan moral harus diaplikasikan secara konsisten melalui suatu kebiasaan, tidak hanya berhenti pada kemampuan untuk menentukan jalan tengah. Kebiasaan baik tentu harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga akan menentukan sikap jalan tengah.

Dalam rangka mencapai keutamaan moral, persoalan jalan tengah menjadi hal yang teramat penting. Karena mengambil jalan tengah pun menjadi suatu pilihan agar bisa jauh dari ekstrimitas nilai serta perbuatan sebagai hal yang merupakan ciri keutamaan moral seseorang maupun sekelompok masyarakat.

Kata adil menjadi kata kunci yang kedua. Adil sebagai hal yang sangat penting pada kehidupan. Keadilan bisa dipandang penting saat keadilan sebagai suatu dasar untuk terciptanya suatu masyarakat yang memiliki ada. Disamping itu, keadilan pun dapat dipercaya dalam memandu kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi pilar dan nilai universal di Indonesia.

*Term* adil muncul dua kali pada Pacasila yaitu, dalam sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab, serta sila kelima yakni, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Yang berarti keadilan sebagai pilar penting sesudah keyakinan pada Tuhan serta pilar untuk membentuk peradaban, dengan demikian, Islam moderat, menginginkan keadilan sebagai pilar untuk menciptakan peradaban Islam. Keadilan dianggap mampu dalam mengembangkan peradaban umat Islam dan mampu menjadi soko guru.

Tidak radikal dan ekstrem menempati kata kunci yang ketiga. Dalam masa ini, istilah radikal sudah mempunyai arti sosiologis yakni menjadi model berpikir serta berperilaku yang condong menjalankan













dakwah persuasif K.H. Asyhari Marzuqi, dimana beliau banyak menyampaikan pesan dakwah secara halus. Kata-kata yang digunakan tidak sebatas informasi kepada para jamaah, ia mengajak kepada jamaah untuk terus memupuk pemahaman agama sekaligus mengamalkannya. Dalam memberikan motivasi, ia tidak terkesan memaksa kepada para jamaah agar mengikuti ajakannya. Dalam menerangkan, K.H. Asyhari Marzuqi sering kali menggunakan kata “kita” yang berarti merasa setara dengan para jamaah. Selain itu, dalam mengarahkan para jamaah agar mau terus belajar agama dan mengamalkannya, ia banyak menyuguhkan kisah dan firman Allah. Adanya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang dakwah persuasif dalam menyebarkan agama Islam. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian saya ialah terletak pada fokus permasalahan, bahwasannya penelitian ini lebih menitikberatkan pada pola komunikasi persuasif komunikatornya, tetapi penelitian yang saya lakukan lebih menitikberatkan pada penyampaian materi Islam wasathiyah yang dibawakan oleh Kumpulan Da’i Tebuireng agar para mad’u tetap konsisten dalam memeluk agama Islam dengan santun dan bijaksana tidak kaku ataupun radikal.

- 2) Tesis Penelitian yang berjudul “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara” (2013), disusun oleh Nurhalima Tambunan, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan Akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara, serta menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan penghambatnya. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi persuasif Majelis

Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan akidah di Kabupaten Karo adalah hal positif, yakni bertambahnya jamaah dari waktu ke waktu, meningkatnya sikap beragama jamaah (indikatornya adalah menganggap agama sebagai sesuatu yang penting untuk dijaga kemurnian dan kesuciannya), pemahaman (indikatornya adalah bertambahnya pengetahuan soal tauhid, ibadah, akhlak, dan seterusnya bagi jamaah), dan meningkatnya pengamalan agama mereka. Adanya persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya laksanakan ialah sama-sama mengkaji tentang dakwah persuasif, dari segi pendekatan yang digunakan pun juga sama-sama menggunakan pendekatan dalam menyebarkan agama Islam. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah penelitian ini berfokus pada pemantapan Akidah Islam di Kabupaten Karo, sedangkan dalam penelitian yang saya kaji ini lebih ke Konsepsi Islam Wasathiyah Da'i Tebuireng dan Implementasinya dalam aktivitas dakwah guna menyebarkan ajaran Islam Wasathiyah di Kabupaten Jombang.

- 3) Tesis penelitian yang berjudul “ Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Kearifan Lokal dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah”. (2020), disusun oleh Bagus Wibawa Kusuma, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk serta proses integrasi nilai-nilai Islam moderat (*wasathiyah*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) dalam dakwah transformatif pondok pesantren Sabilul Hidaayah. Berdasarkan hasil dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa bentuk integrasi nilai-nilai islam moderat adalah sinergitas antara pondok pesantren, santri dn masyarakat sedangkan implikasi dari hasil integrasi tersebut adalah meningkatnya rasa toleran, saling menghargai tradisi yang sudah ada tanpa harus melanggar syariat Islam, dan mempunyai target sehingga arahnya menjadi jelas dalam mengenalkan masyarakat terhadap Islam yang Rahmatan Lil ‘alamin.

Adanya persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitian dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang Islam Wasathiyah sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek serta lokasi penelitian.

- 4) Jurnal *Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*, Volume 1, Number Tahun 2019, tentang “Lembaga Dakwah dan Wasathiyah: Sebuah Tela’ah Perspektif Manajemen Dakwah di Kota Salatiga”. Disusun oleh Yahya Slamet, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman lembaga dakwah Kota Salatiga terhadap *wasathiyah*, serta manajemen dakwahnya dalam mendakwahkan wasathiyah, dan hambatannya. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman lembaga dakwah terhadap wasathiyah bisa dikatakan linier. Ada kecenderungan untuk menyamakan wasathiyah dengan moderat dan kecenderungan untuk menolak cara beragama yang radikal, kaku, keras, dan *ghuluw* dan dirasa kurang ketika menolak cara beragama tafrif atau taqdir atau jafa’. Adanya persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada penelitian deskriptif kualitatif yakni pada metode penelitian yang digunakan. serta mengkaji tentang apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat atau problematika. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian saya yang mengambil subjek Kumpulan Da’i Tebuireng.
- 5) Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal For Homiletic Studies*, Volume 11 Nomer 2. Tahun 2017, tentang “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat”. Disusun oleh Mubasyaroh, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berusaha untuk mengetahui penyampaian pesan dakwah oleh juru dakwah baik secara lisan ataupun secara langsung yang berhadapan dengan kelompok audiens yang mempunyai kecenderungan yang sama agar juru dakwah dapat menampilkan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan









- 2) Mengurus sebuah surat perizinan, dalam pengurusan surat izin untuk penelitian ini dirasa sangat penting sebagai awal agar memudahkan proses penelitian selama dilapangan. Kaitanya dengan surat izin, peneliti mengurusnya pada bidang akademik Progam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada pertengahan bulan Oktober 2021 yang kemudian diajukan kepada Ketua atau pembina Kudaireng (Kumpulan Da'i Tebuireng) Jombang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menuju ke kantor kesekretariatan Kudaireng yang terletak di dalam Pondok Pesantren Tebuireng, Jl. Irian Jaya No. 10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur terkait dengan tujuan peneliti yang akan melaksanakan kegiatan penelitian dilokasi tersebut.
- 3) Menentukan dan menetapkan lokasi penelitian, dalam tahap ini sebagai seorang peneliti berusaha mencari informasi terkait kondisi dari lokasi penelitian. Karena semakin sempurna dan baik penilaian terhadap lokasi akan memudahkan peneliti untuk menggali data melalui informan di lokasi penelitian. Dalam menilai lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti menggali informasi terkait lokasi Kudaireng (Kumpulan Da'i Tebuireng) Jombang, dengan menemui pembina Da'i Tebuireng serta Tokoh-tokoh Agama Pondok Pesantren Tebuireng. Hal ini dengan harapan untuk mendapatkan sedikit gambaran awal terkait kondisi tempat dan kondisi sosial masyarakat yang ada dilokasi penelitian.
- 4) Memanfaatkan dan menentukan narasumber, untuk menentukan suatu informan besar harapan agar dapat membantu dan menunjang dengan cepat dalam pemberian informasi, yang kemudian bisa diteliti oleh peneliti agar mudah dalam melakukan suatu analisis, yang akan digunakan sebagai informan pun pastinya memiliki kriteria atau klasifikasi tersendiri agar dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang akan digali. Pemilihan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive*

















kelompok dari kondisi yang buruk menjadi kondisi yang lebih baik. Banyak sekali definisi dari dakwah diantaranya sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan sebuah kegiatan ataupun aktivitas yang sifatnya menyeru ataupun mengajak seseorang untuk menjalankan suatu ajaran agama Islam.
2. Dakwah merupakan aktivitas secara sadar dan sengaja dalam suatu proses penyampaian ajaran Islam
3. Dakwah ialah sebuah aktivitas yang dapat dilaksanakan melalui cara dan metode yang sangat beragam.
4. Dakwah merupakan aktivitas terencana sebagai tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dan ridha dari Allah.
5. Dakwah merupakan upaya meningkatkan pemahaman keagamaan guna merubah sikap batin dan tingkah laku umat, serta pandangan hidup yang sebelumnya tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan adanya tuntunan syariat demi mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia ataupun di akhirat.
6. Dakwah merupakan aktivitas untuk mendorong umat manusia supaya mengikuti petunjuk dan menjalankan kebaikan serta memerintahkan agar berbuat yang ma'ruf dan menjauhi tindakan yang munkar, agar kehidupan mereka bahagia dunia dan akhirat.

Dari berbagai pengertian tentang dakwah yang telah dijelaskan di atas tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan jika aktivitas dakwah adalah sebuah aktivitas mengajak secara lisan, tertulis, perilaku dan yang lainnya yang telah dilaksanakan secara berencana dan sadar dalam upaya memberikan pengaruh seseorang baik secara perseorangan ataupun berkelompok supaya dapat memunculkan sebuah pengertian, kesadaran, perilaku dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam sebagai suatu pesan yang disebarluaskan tanpa ada unsur keterpaksaan.

Dakwah merupakan proses memberikan pengaruh terhadap mad'u melalui pendekatan psikis, jadi mad'u dapat mengikuti ajakan da'i sesuai kehendaknya sendiri.











































memilih sebuah materi yang sederhana serta menarik supaya mad'u/jama'ah dapat menerima pesan dakwah dengan baik.

- 2) Pesan bisa disampaikan dengan lambang dan juga bisa berisikan sebuah pengalaman dari diri komunikator agar suatu pesan bisa mudah di terima oleh diri komunikannya. Disini seorang penceramah dapat memberi motivasi baik dari pengalaman pribadi yang bekesan dan menarik dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u.
- 3) Pesan yang bisa membangkitkan diri komunikan. Seorang penceramah atau Da'i dalam hal ini bisa menggunakan berbagai strategi dakwah dalam membangkitkan diri komunikan. Dengan harapan komunikan bisa tertarik dalam mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh Da'i.
- 4) Pesan harus dapat memberi jalan yang terbaik bagi komunikan. seorang Da'i dalam hal ini harus mampu memilih materi-materi yang sesuai untuk jama'ah/mad'u agar mad'u menjadi muslim yang patuh akan pesan dakwah yang di sampaikan.

Tahapan teori AIDDA dalam penelitian ini yang pertama ada *Attention* yang berarti menarik perhatian, yang mempunyai maksud bahwa seorang Da'i harus selalu berupaya untuk membangkitkan perhatian mad'u/jama'ah melalui aktivitas bertahap. Sedangkan yang kedua adalah *interest*, yakni bagaimanakah seorang Da'i dapat membangkitkan minat dari diri mad'u dengan mencoba menggunakan suatu materi yang sesuai dengan psikis mad'u, setelahnya itu Da'i harus berupaya untuk memunculkan hasrat mad'u agar segera dalam mengambil suatu keputusan, kemudian mad'u bisa bertindak untuk menjalankan suatu pesan dari seorang Da'i.

















































































